BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu hal yang tidak terlepas dalam wacana pendidikan di Indonesia adalah Pondok Pesantren. Ia adalah model sistem pendidikan pertama dan tertua di Indonesia. Keberadaannya mengilhami model dan sistem-sistem yang ditemukan saat ini. Ia bahkan tidak lapuk dimakan zaman dengan segala perubahannya. Karenanya banyak pakar, baik lokal maupun internasional melirik Pondok Pesantren sebagai bahan kajian. Tidak jarang beberapa tesis dan disertasi menulis tentang lembaga pendidikan Islam tertua ini. Di antara sisi yang menarik para pakar dalam mengkaji lembaga ini adalah karena "modelnya".

Pondok pesantren merupakan salah satu contoh pendidikan non formal yang eksistensinya masih diakui masyarakat Indonesia sampai saat ini, pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai pusat pendalaman ilmu-ilmu agama Islam dalam upaya mendidik dan mempersiapkan kader-kader yang berkualitas sehingga nantinya akan dibutuhkan di masyarakat. Salah satu ciri khas pondok pesantren adalah penyelenggaraan program kajian ilmu-ilmu agama Islam yang bersumber pada kitab-kitab berbahasa Arab.[1] Program kajian ini bertujuan mendidik dan menanamkan nilai- nilai agama kepada para

[1] Abdul Halim, *Menghiasi Diri dengan Akhlak Terpuji*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hal: 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri. Pengkajian kitab Ta'limul Muta'alim merupakan contoh program kajian di pondok pesantren Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya. Program ini di selenggarakan setiap minggunya, dengan tujuan membentuk budi pekerti atau akhlak yang baik bagi para santrinya.

Istilah pondok sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu " *fundug* " yang berarti hotel atau asrama, sedangkan pesantren berasal dari kata santri yang diberi awalan pe- dan akhiran –an, yang berarti tempat tinggal santri. Sedangkan menurut Profesor Haidar, pesantren berarti tempat orang berkumpul untuk menimba ilmu agama Islam. Pengertian pesantren sendiri dapat berubah seiring dengan perkembangan zaman, dahulu pesantren diartikan sebagai lembaga non formal yang di gunakan orang untuk menimba ilmu pengetahuan agama Islam saja, tetapi pada kenyataannya sekarang banyak pesantren yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam saja, tetapi juga ketrampilan, pengetahuan umum sampai pada perkembangan teknologi sekalipun sudah masuk pada pendidikan pesantren.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Profesor Haidar pondok pesantren sekarang mendidik santrinya dengan tiga " H" yaitu *head, heart, hand*. Pertama adalah *head* yang berarti kepala, maknanya mengisi otak santri dengan ilmu pengetahuan, kedua *heart* yang berarti hati, maknanya mengisi hati santri dengan iman dan taqwa, yang ketiga *hand* yang berarti tangan, maknanya kemampuan bekerja. Berdasarkan kemampuan ketiga "H " tersebut pesantren saat ini akan berperan sebagai lembaga pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam yang mencetak kader ulama, bangsa, dan negara.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, pesantren harus mempunyai tujuan yang dirumuskan sebagai acuan dari program-program yang diselenggarakan. Karena pesantren mempunyai peranan penting bagi pembentukan akhlak santrinya serta membentuk pribadi yang mampu bersosialisasi dengan perkembangan yang ada dan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam.

Sebuah pesantren tidak lepas dari elemen-elemennya, seperti pondok, masjid, pengajaran kitab, peraturan-peraturan, santri serta kyai. Sebagai lembaga pendidikan Islam pesantern tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan semata.

Dalam pengajaran kitab-kitab dan dalam pengajaran ilmu-ilmu yang lain, tidak hanya menitik beratkan pada aspek kognitif, tetapi juga dari aspek afektif maupun psikomotorik yang terlibat dalam pembelajaran tersebut. Salah satu pendidikan penting dalam pesantren adalah pendidikan akhlak. Santri di didik bagaimana berperilaku yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dan tidak menyimpang dari ajaran-Nya.[2]

Dalam agama Islam, kerangka pendidikan seperti itu sudah memiliki acuan yang cukup jelas dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لا تَعْبُدُونَ إِلا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلاةَ

[2] Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran,* (Jakarta: AMZAH, 2007), hal: 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلا قَلِيلا مِنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُعْرِضُونَ

"Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling."(Q.S Al-Baqarah:83)[3]

Dan juga terdapat dalam hadits:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ صَالِحَ الأَخْلاَقِ.

"Sesungguhnya aku diutus (oleh Allah) semata-mata hanya untuk menyempurnakan akhlak."[4]

Mengacu pada ayat dan hadis di atas, jelaslah bahwa pendidikan akhlak atau budi pekerti tidak dapat diabaikan, manusia di harapkan mempunyai akhlak yang baik terhadap siapa saja, karena akhlak memiliki manfaat dan peranannya tersendiri dalam sebuah kehidupan manusia, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain dan juga bagi masyarakat luas.

Pada hakekatnya pendidikan akhlak itu merupakan proses pembentukan pribadi manusia secara menyeluruh, bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga mengupayakan bagaimana menjadi manusia yang bermoral baik, mandiri, tanggung

[3] Al-Qur'an dan Terjemahannya, departemen Agama RI hal: 12
[4] Abu Ahmad, *Al-lu'lu'wal Marjan Fima Ittafaqa 'Alaihi Asy-Syaikhani Al-Bukhari Wa Muslim*, (Beirut: Ad-Dar al Ilmiyah, tt) hal: 808

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab serta bijaksana dalam menghadapi kehidupan.[5]

Kitab Ta'limul Muta'alim adalah salah satu kitab yang mengajarkan tentang tata cara menjadi seorang santri atau murid yang berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam. Namun pada realitanya dalam kehidupan modern ini, khusunya di daerah Surabaya yang notabenenya adalah salah satu kota besar, nilai-nilai yang diajarkan dalam kitab Ta'limul Muta'alim mulai tergeser. Tidak semua santri yang belajar kitab Ta'limul Muta'allim dapat mengamalkan atau melaksanakan tata cara menjadi seorang santri atau murid yang berakhlak baik. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"**Pengaruh Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Pembentukan Akhlak Santri Putri Pada Guru Di Pondok Pesantren Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya**".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengajian ta'limul muta'alim di Pondok Pesantren Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya?
2. Bagaimana akhlak santri putri pada guru di Pondok Pesantren Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh pengajian kitab Ta'limul Muta'alim dalam

[5] Ahmadi, Wahid, *Risalah Akhlak (Panduan Perilaku Muslim Modern)*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hal: 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk akhlak santri putri pada guru di Pondok Pesantren Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya?

C. Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajian ta'limul muta'alim di Pondok Pesantren Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya
2. Untuk mengetahui akhlak santri putri pada guru di pondok Pesantren Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya
3. Untuk mengetahui pengaruh pengajian kitab Ta'limul Muta'alim dalam pembentukan akhlak santri putri pada guru di Pondok Pesantren Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan informasi yang jelas tentang ada tidaknya pengaruh pengjian kitab Ta'limul Muta'allim terhadap akhlak santri terhadap guru dalam kehidupan sehari-hari, dalam informasi tersebut di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritik dan praktis, yaitu:

1. Secara teoritik

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya tentang pengaruh pengajian kitab Ta'limul Muta'allim kaitannya dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak santri putri pada guru.

2. Secara praktis

   a. Bagi peneliti penelitian ini diharapkan menjadi pedoman untuk meningkatkan akhlak pada guru yang baik.

   b. Bagi para santri dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kajian kitab-kitab selanjutnya.

E. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu:

a. Pengertian tentang kitab Ta'limul Muta'allim.

b. Pengertian tentang akhlak pada guru

c. Tentang pengaruh pengajian kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri putri pada guru.

2. Batasan masalah

Agar permasalahan dalam skripsi ini lebih fokus, maka peneliti membatasi permasalah untuk dibahas sebagai berikut:

a. Proses kegiatan pengajian kitab Ta'limul Muta'allim di pondok Pesantren Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya .

b. Nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kitab Ta'limul Muta'allim mengenai akhlak pada guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Operasional

Sehubungan dengan judul skripsi diatas, untuk mempermudah pemahaman dan konteks pembahasan, maka penulis akan memberikan definisi operasional dari masing-masing istilah yang digunakan di dalamnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengaruh

   Pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan yang jika seorang dipengaruhi agar bertindak dengan cara tertentu, dapat dikatakan terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya.[6]

2. Pengajian

   Pengajian adalah salah satu bentuk untuk dakwah. Pengajian mengandung arti penyampaian pesan dakwah yang disampaikan kepada *mad'ū* melalui metode *bil-lisān,* pengajian ini biasanya disampaikan oleh guru agama yang saat ini lebih identik dengan para kiai maupun ustadz dengan menggunakan acuan atau pegangan kitab-kitab. Selain itu pengajian juga diartikan sebagai tempat berkumpulnya orang yang berbagi ilmu agama dengan orang yang menerima ilmu. Artinya, ada ustadz dan ada jamaah. Kesuksesan pengajian tergantung pada keduanya. Namun, tanggung jawab yang besar terletak pada ustadznya.[7]

---

[6] Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam (Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia)*. (Jakarta: Prenada Media, 2007), hal. 87

[7] Dhofier, Zamakhsyari., *Tradisi Pesantren*. (Jakarta: LP3ES, 1993), hal. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kitab Ta'limul Muta'allim

Kitab Ta'limul Muta'allim adalah salah satu Kitab klasik yang dikarang oleh Syeh Al-Zarnuji kurang lebih pada abad VI Hijriyah. Yaitu zaman kemerosotan dan kemunduran Daulah Bani Abasiyah atau periode kedua Dinasti Abasiyah sekitar tahun 296-656 H. Pada pokoknya Kitab Ta'limul Muta'allim mempunyai pengertian sebuah kitab yang memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses menuntut ilmu agar ilmu yang diperoleh bisa bermanfaat atau dengan kata lain berhasil atau berguna.[8]

4. Akhlak

Secara etimologis, akhlak dalam bahasa Arabnya adalah bentuk jamak dari *khuluq;* (هق) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.[9]

Menurut Mahmud, akhlak adalah sebuah system yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.

Sedangkan menurut Abu Hamid, akhlak merupakan suatu sifat yang terpatri dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan

---

[8] Faqih, Aunur Rahim, dkk., *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. (Yogyakarta: UII Press, 2002), hal. 45.

[9] Madjid, Nur Cholish, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mudah tanpa memikirkan dan merenungkan terlebih dahulu.[10]

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah budi pekerti, tingkah laku yang tertanam dalam diri manusia dan akan muncul secara spontan tanpa memikirkan terlebih dahulu perbuatan-perbuatan seseorang yang telah mempribadi atau telah menjadi kebiasaan bagi yang bersangkutan.[11]

5. Santri

Santri adalah orang yang mendalami pengajiannya dalam agama Islam (dengan pergi berguru ke tempat yang jauh seperti pesantren), orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh.[12]

6. Guru

Guru dalam bahasa jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus *digugu dan ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakkini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan *ditiru* artinya seorang guru harus menjadi suri teladan *(panutan)* bagi semua muridnya. Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.

7. Hikmatun Najiyah

Adalah sebuah pondok pesantren yang terletak di daerah surabaya, tepatnya di JL. Sidosermo III no. 16 A Surabaya. Pondok ini didirikan oleh K.H. Mas Sulaiman yang merupakan menantu dari K.H. Mas

[10] Mahmud, Ali Abdul Halim., *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 23.
[11] Humaidi, Tatapangarsa, *Akhlak yang Mulia*. (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980), hal. 43.
[12] Ilyas, Yunahar., *Kuliah Akhlaq,* (Yogyakarta: LPPI UMY, 2007), hal. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhajir pendiri pertama Pondok Pesantren di Sidosermo.

8. Kesimpulan

Dari penjabaran definisi operasional diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pengaruh pengajian kitab Ta'limul Muta'alim dalam pembentukan akhlak santri putri pada guru adalah daya yang timbul dari seseorang untuk membentuk sebuah watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang lewat sebuah pengajian kitab akhlak yang berjudul ta'limul muta'alim di dalam pondok pesantren yang terletak di daerah Surabaya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman mengenaigambaran umum skripsi maka perlulah sebuah sistematika pembahasan. Adapun garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, identifikasi dan batasan masalah, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan landasan teori tentang pengajian kitab Ta'limul Muta'allim, pembentukan akhlak santri pada guru dan diakhiri dengan Pengaruh Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Pembentukan Akhlak Santri Pada Guru.

Bab ketiga, pada bab ini merupakan jabaran dari metode penelitian yang meliputi: jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instrument penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat, pada bab ini berisi tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan, mencakup gambaran umum objek penelitian Pondok Pesantren Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya, tentang sejarah, letak geografis, struktur organisasi pondok pesantren Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya, keadaan ustadz dan pengurus, keadaan santri. Pada analisis data ini berisi tentang intepretasi penulis, dengan data-data yang berhasil dihimpun. Analisis ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan pengaruh pengajian kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri putri terhadap guru di pondok pesantren Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya.

Bab kelima, pada bab ini merupakan penutup berisi kesimpulan dari semua pembahasan yang ada pada bab sebelumnya. Diharapkan dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan dan memberikan saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Tujuannya mempermudah pembaca untuk mengambil inti sari dari pembahasan skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id